

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana, dilaksanakan terus menerus oleh pemerintah bersama-sama segenap warga masyarakatnya atau dilaksanakan oleh masyarakat dengan difasilitasi oleh pemerintah, dengan menggunakan teknologi yang terpilih, untuk memenuhi segala kebutuhan atau memecahkan masalah-masalah yang sedang dan akan dihadapi, demi tercapainya mutu hidup atau kesejahteraan seluruh warga masyarakat dari suatu bangsa yang merencanakan dan melaksanakan pembangunan tersebut.¹ Dalam pembangunan, partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan untuk mengembangkan sinergi dalam hubungan antara pemerintah dan masyarakat maupun dalam jaringan komunitas. Hal ini tertuang dalam UU Nomor 9 Tahun 2015 tentang Pemerintahan Daerah yang mengamanatkan pentingnya dilaksanakan otonomi daerah, demokratisasi, partisipasi masyarakat, serta desentralisasi kewenangan untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan di tingkat daerah. Partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka.²

¹ dr. Arillia Theresia, NTP, M.Si, Krisnha S. Andini, S.Pd., M.Si, Prima G.P. Nugraha S.T., M.M., Prof.Dr.Ir. Totok Mardikanto, M.S, *Pembangunan Berbasis Masyarakat : Acuan Bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*, ALFABETA, Bandung, 2015, hlm.6.

² Ibid, hlm.197.

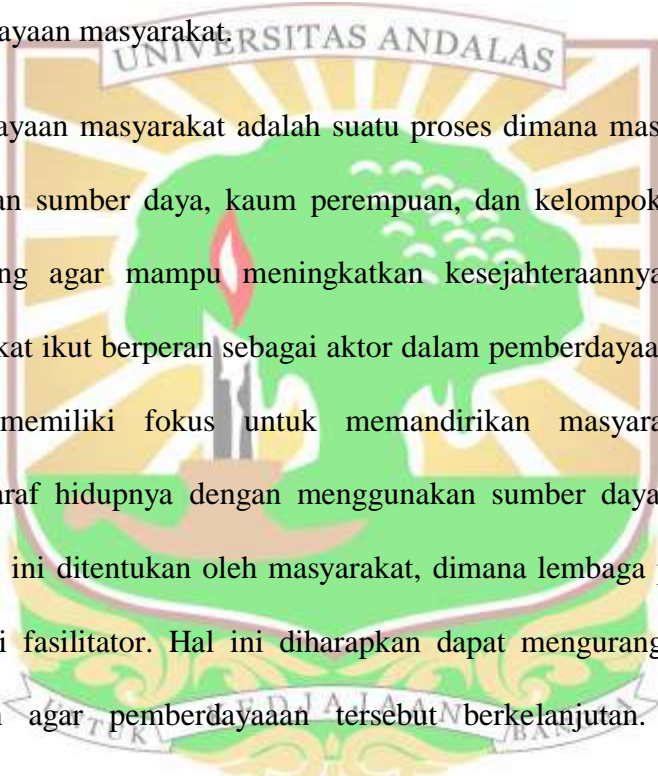
Dalam mengupayakan pembangunan yang berkeadilan, muncul teori baru yang memuat potensi-potensi baru yang penting untuk meningkatkan pertumbuhan dan kesejahteraan manusia, yaitu teori Pembangunan Berpusat pada Rakyat (*People Centered Development*) yang dicetuskan oleh Korten (1984) yang menyatakan bahwa pembangunan harus berorientasi pada peningkatan kualitas hidup manusia.³ Dasar interpretasi pembangunan yang berpusat pada rakyat adalah bahwa manusia adalah sasaran pokok dan sumber paling strategis. Karena itu, pembangunan juga meliputi usaha terencana untuk meningkatkan kemampuan dan potensi manusia serta mengerahkan minat untuk ikut serta dalam proses pembuatan keputusan tentang berbagai hal yang memiliki dampak bagi masyarakat tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa inti dari pembangunan berpusat pada rakyat adalah pemberdayaan (*empowerment*) yang mengarah pada kemandirian masyarakat.

Pemberdayaan adalah upaya untuk membantu seseorang dalam memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan, yang dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain transfer daya dari lingkungan.⁴ Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat bukan merupakan objek dari program pemberdayaan tetapi merupakan subjek dari upaya pemberdayaan tersebut. Pemberdayaan merupakan upaya

³ Ibid, hlm.22.

⁴ Dra. Risyanti Riza, Drs. H. Roesmidi, M.M., *Pemberdayaan Masyarakat*, ALQAPRINT JATINANGOR, Sumedang, 2006, hlm.8

pemberian kesempatan atau memfasilitasi suatu kelompok agar dapat memiliki aksesibilitas terhadap sumberdaya, yang berupa : modal, teknologi, informasi, jaminan pemasaran, dan lain-lain agar mereka mampu memajukan dan mengembangkan usahanya, sehingga memperoleh perbaikan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja demi perbaikan kehidupan dan kesejahteraannya.⁵ Pada intinya, setiap pemberdayaan bertujuan untuk memandirikan masyarakat yang disebut dengan pemberdayaan masyarakat.



Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat, terutama yang miskin akan sumber daya, kaum perempuan, dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri dimana masyarakat ikut berperan sebagai aktor dalam pemberdayaan tersebut. Proses pemberdayaan memiliki fokus untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya dengan menggunakan sumber daya setempat sebaik mungkin. Proses ini ditentukan oleh masyarakat, dimana lembaga pendukung hanya berperan sebagai fasilitator. Hal ini diharapkan dapat mengurangi ketergantungan masyarakat dan agar pemberdayaan tersebut berkelanjutan. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat Indonesia yang dalam kondisi sekarang mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan.⁶ Dengan kata lain dengan pemberdayaan mampu memandirikan

⁵ Mardikanto, *Opcit*. hlm.122.

⁶ Roni Ekha Putera, 2007, *Analisis Program-Program Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia*, Vol 6, Universitas Andalas, Padang.

masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat terlepas dari belenggu kemiskinan.⁷

Saat ini di Indonesia sendiri, khususnya di daerah-daerah, masih banyak masyarakat yang berada pada posisi ekonomi yang menengah ke bawah yang perlu diberdayakan. Padahal sebenarnya, setiap daerah memiliki potensi yang besar dalam mendorong pertumbuhan ekonominya. Setiap daerah sendiri memiliki sumber daya yang potensial berupa produk – produk khas daerahnya masing-masing, dimana produk-produk tersebut merupakan produk khas dari daerah tersebut. Adapun produk-produk khas daerah tersebut merupakan produksi dari masyarakat setempat yang juga merupakan para pelaku UMKM di daerahnya.

Di Indonesia, UMKM memberikan kontribusi yang cukup besar bagi PDB, yaitu mencapai 60,34 %. Selain itu, UMKM merupakan penyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia, dimana 96,99 % masyarakat bekerja di sektor UMKM. Selain itu, sebesar 99,99% usaha di Indonesia merupakan UMKM. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 :

Tabel 1.1 Data Perkembangan UMKM di Indonesia Tahun 2012 – 2013

| No. | Indikator | Satuan | 2012 | | 2013 | | Perkembangan | |
|-----|-----------------|--------|-------------|-------|-------------|-------|--------------|-------|
| | | | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | Unit Usaha | Unit | 56.534.592 | 99,99 | 57.895.721 | 99,99 | 1.361.129 | 2,41 |
| 2 | Tenaga Kerja | Orang | 107.657.509 | 97,16 | 114.144.082 | 96,99 | 6.486.573 | 6,03 |
| 3 | PDB Harga Jual | M | 4.869.568,1 | 59,08 | 5.440.007,9 | 60,34 | 570.439,8 | 11,71 |
| 4 | PDB Harga Dasar | M | 1.451.460,2 | 57,48 | 1.536.918,8 | 57,56 | 85.458,5 | 5,89 |

Sumber : www.depkop.go.id

⁷ Ibid

Dalam menjalankan usahanya, tentunya para pelaku UMKM ini memiliki hambatan, baik itu kecil maupun besar. Adapun hambatan yang umumnya dihadapi oleh sebagian besar pelaku UMKM di Indonesia adalah keterbatasan modal, rendahnya tingkat produktivitas, rendahnya nilai tambah, kesulitan-kesulitan dalam pemasaran, keterbatasan informasi, kualitas SDM yang rendah, dan rendahnya kualitas produk.⁸Oleh karena itu untuk mengatasi masalah diatas dibutuhkan teknologi dalam inovasi, pemasaran atau promosi untuk mengembangkanUMKM di Indonesia. Menyikapi hal ini, maka perlu dilakukan pemberdayaan terhadap para pelaku UMKM di daerah-daerah tersebut, seperti tertuang pada UU Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara ataupun daerah termasuk di Indonesia.⁹ Karena itu, UMKM perlu diberdayakan sebagai bahan integral ekonomi rakyat yang memiliki potensi strategis untuk mengembangkan struktur perekonomian nasional. Pemberdayaan terhadap UMKM harus diselenggarakan secara menyeluruh, optimal, dan berkesinambungan melalui pengembangan iklim usaha yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan, dan pengembangan usaha seluas-luasnya kepada para pelaku UMKM, sehingga mampu meningkatkan potensi UMKM agar dapat mewujudkan keberhasilan pembangunan. Dengan melakukan pemberdayaan terhadap pelaku UMKM, maka diharapkan akan terjadi pertumbuhan

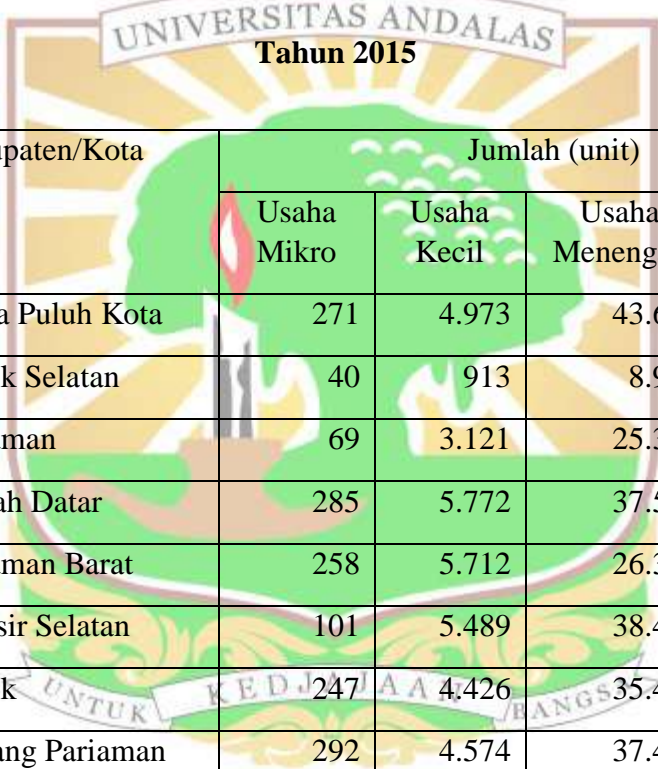
⁸ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia : Isu-Isu Penting*, LP3ES, Jakarta, 2012, hlm.51.

⁹ Orchidya Sari. 2011. *Pelaksanaan Penjamin Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah oleh Lembaga Penjamin Kredit (Studi: Bank Nagari Cabang Pasar Raya Padang dan PT. Askrindo Padang)*. Skripsi: Fakultas Hukum Universitas Andalas. Tidak dipublikasikan

di sektor ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan.

Sumatera Barat sendiri merupakan suatu provinsi dimana terdapat UMKM yang cukup banyak. Adapun data jumlah UMKM yang tersebar di Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel 1.2 :

Tabel 1.2 Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah Provinsi Sumatera Barat



| No | Kabupaten/Kota | Jumlah (unit) | | | Total |
|----|----------------------|---------------|-------------|----------------|--------|
| | | Usaha Mikro | Usaha Kecil | Usaha Menengah | |
| 1 | Kab. Lima Puluh Kota | 271 | 4.973 | 43.679 | 48.923 |
| 2 | Kab. Solok Selatan | 40 | 913 | 8.952 | 9.905 |
| 3 | Kab. Pasaman | 69 | 3.121 | 25.351 | 28.541 |
| 4 | Kab. Tanah Datar | 285 | 5.772 | 37.556 | 43.613 |
| 5 | Kab. Pasaman Barat | 258 | 5.712 | 26.391 | 32.361 |
| 6 | Kab. Pesisir Selatan | 101 | 5.489 | 38.497 | 44.087 |
| 7 | Kab. Solok | 247 | 4.426 | 35.437 | 40.110 |
| 8 | Kab. Padang Pariaman | 292 | 4.574 | 37.474 | 42.340 |
| 9 | Kab. Agam | 301 | 4.635 | 42.561 | 47.497 |
| 10 | Kab. Sijunjung | 99 | 3.595 | 19.785 | 23.479 |
| 11 | Kab. Dharmasraya | 84 | 2.906 | 12.797 | 15.787 |
| 12 | Kab. Kep. Mentawai | 25 | 246 | 2.924 | 3.195 |
| 13 | Kota Padang | 950 | 39.403 | 35.883 | 76.236 |
| 14 | Kota Sawahlunto | 110 | 2.106 | 8.923 | 11.139 |

| | | | | | |
|--------|---------------------|------|---------|---------|---------|
| 15 | Kota Padang Panjang | 105 | 2.549 | 6.769 | 9.423 |
| 16 | Kota Bukittinggi | 681 | 8.714 | 18.953 | 28.348 |
| 17 | Kota Payakumbuh | 396 | 4.954 | 13.895 | 19.245 |
| 18 | Kota Solok | 257 | 2.951 | 8.712 | 11.920 |
| 19 | Kota Pariaman | 305 | 2.623 | 9.401 | 12.329 |
| Jumlah | | 4876 | 109.662 | 433.940 | 548.478 |

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sumatera Barat tahun 2015

UMKM di Sumatera Barat bergerak di berbagai bidang, salah satunya di bidang industri sulaman. Salah satu daerah yang merupakan salah satu penghasil produk sulaman terbaik di Sumatera Barat terdapat di Kota Pariaman. Kota Pariaman merupakan wilayah pemekaran dari Kabupaten Padang Pariaman yang dibentuk dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2002 Tentang Pembentukan Kota Pariaman di Provinsi Sumatera Barat. Kota Pariaman berasal dari sebagian wilayah Kabupaten Padang Pariaman yang terdiri atas Kecamatan Pariaman Utara, Kecamatan Pariaman Tengah, dan Kecamatan Pariaman Selatan.¹⁰ Dan kemudian berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pariaman Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Pembentukan Kecamatan Pariaman Timur, maka Kota Pariaman dibagi menjadi empat kecamatan yang terdiri atas Kecamatan Pariaman Utara, Kecamatan Pariaman Tengah, Kecamatan Pariaman Timur, dan Kecamatan Pariaman Selatan.¹¹

Data jumlah UMKM tiap kecamatan dapat dilihat pada tabel 1.3:

¹⁰ Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2002 Tentang Pembentukan Kota Pariaman di Provinsi Sumatera Barat Pasal 3.

¹¹ RKPD Kota Pariaman Tahun 2015

Tabel 1.3 Jumlah UMKM di Kota Pariaman 2017

| No | KECAMATAN | JUMLAH | USAHA MIKRO | USAHA KECIL | USAHA MENENGAH |
|--------------|----------------------------|--------------|--------------|-------------|----------------|
| 1 | Kecamatan Pariaman Tengah | 2.852 | 2.547 | 291 | 14 |
| 2 | Kecamatan Pariaman Utara | 1.547 | 1.476 | 69 | 2 |
| 3 | Kecamatan Pariaman Selatan | 1.445 | 1.351 | 86 | 8 |
| 4 | Kecamatan Pariaman Timur | 1.221 | 1.167 | 51 | 3 |
| Total | | 7.065 | 6.541 | 497 | 27 |

Sumber : Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Kota Pariaman Tahun 2017

Dalam mewujudkan pengembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Kota Pariaman, yang sesuai dengan PP Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan UU Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Pemerintah Kota Pariaman memberikan tugas kepada Dinas Koperasi Perindustrian DAN Perdagangan Kota Pariaman sebagai unsur pelaksana Pemerintah Daerah yang berdasarkan pada Peraturan Daerah Kota Pariaman Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah pada Pasal 21 yang memuat pelaksanaan tugas Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi (Sebelumnya Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan) Kota Pariaman menyelenggarakan fungsi :¹²

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang koperasi, perindustrian, dan perdagangan;
2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang koperasi, perindustrian, dan perdagangan;
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang koperasi, perindustrian, dan perdagangan;

¹² Perda Kota Pariaman Nomor 3 Tahun 2008

4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Berkaitan dengan pengembangan UMKM, maka Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Kota Pariaman melaksanakan fungsi dinas nomor tiga, yaitu pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang koperasi, perindustrian, dan perdagangan dengan fokus pada industri UMKM. Untuk menjalankan fungsi tersebut, Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Kota Pariaman sebagai unsur pelaksana Pemerintah Daerah yang menangani bidang UMKM di Kota Pariaman melakukan beberapa upaya dalam pengembangan UMKM di Kota Pariaman antara lain :¹³

1. Memfasilitasi pelatihan-pelatihan teknis pada masyarakat sebagai upaya untuk menumbuhkan usaha baru.
2. Memfasilitasi permodalan UMKM dengan BUMN/BUMD.
3. Mengikutsertakan pelaku UMKM dalam pameran/*event* tertentu dalam rangka promosi produk UMKM.

Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Kota Pariaman melakukan beberapa upaya dalam memberdayakan UMKM yang bergerak di bidang industri kreatif, yang meliputi industri sulaman, industri bordir, industri rajutan, industri cendramata, dan industri alas kaki, antara lain: ¹⁴

1. Melakukan pembinaan langsung kepada pengrajin dengan mendatangkan tenaga ahli dan desainer.

¹³ Renja Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Kota Pariaman Tahun 2015, hlm.8.

¹⁴ *Ibid*, hlm.9.1

2. Memberikan bahan percontohan dan buku-buku untuk meningkatkan kreatifitas dan inovasi pengrajin dalam menghasilkan produk.
3. Mengadakan lomba yaitu Lomba Desain Bordir dan Lomba Cenderamata untuk menarik minat pengrajin agar menghasilkan produk yang bisa bersaing dan merangsang kreatifitas pengrajin dalam menciptakan produk.

Upaya-upaya tersebut direalisasikan dalam bentuk program-program pemberdayaan terhadap para pelaku UMKM. Program pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Kota Pariaman di bidang UMKM :¹⁵

1. Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif UMKM.
2. Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi UMKM.
3. Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah.
4. Program Penciptaan Iklim Usaha yang Kondusif bagi UMKM.

Pada Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif UMKM, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pembinaan terhadap UMKM dimana bekerja sama dengan Balai Diklat Industri Padang dan memfasilitasi pengembangan usaha UMKM berupa pembangunan Gedung Promosi Kerajinan Kota Pariaman, dan melakukan *updating* database pelaku UMKM se Kota Pariaman yang bertujuan untuk mengetahui perubahan tentang UMKM.¹⁶ Pada Program Sistem Pendukung Usaha Bagi UMKM kegiatan yang dilakukan antara lain koordinasi pemanfaatan fasilitas pemerintah untuk UMKM, penyelenggaraan promosi produk

¹⁵ Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Kota Pariaman

¹⁶ Hasil olahan peneliti bersumber dari Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Kota Pariaman

UMKM melalui pameran-pameran dan bazar, dan melakukan pembinaan serta pengawasan terhadap UMKM.¹⁷ Pada Program Pengembangan Industri kecil dan Menengah, kegiatan yang dilakukan adalah pembinaan dan pengembangan klaster industri Kota Pariaman, memfasilitasi pengembangan OVOP (*One Village One Product*), menyelenggarakan *Pariaman Fashion Parade* yang merupakan *event* tahunan di Kota Pariaman, melakukan bimbingan dan penerapan gugus kendali mutu Industri Kecil Menengah, Lomba Desain Rancang Busana Aplikasi Kerajinan Khas Kota Pariaman.¹⁸ Pada Program Penciptaan Iklim Usaha yang Kondusif bagi UMKM, kegiatan yang dilakukan adalah dengan menyelenggarakan klinik konsultasi bisnis dimana BDI sebagai konsultan dan pemodal terhadap UMKM.¹⁹

Di sisi lain, Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Kota Pariaman juga telah menyediakan anggaran pelatihan dalam melakukan pembinaan dan pelatihan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap para pelaku UMKM dan bekerjasama dengan Balai Diklat Industri Padang dalam program ini. Adapun Nota Kesepahaman antara Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Kota Pariaman dengan Balai Diklat Industri Padang dapat dilihat pada lampiran. Anggaran sendiri diperoleh dari APBD Kota Pariaman. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Rindof Varenggas, ST selaku Staff Bidang Pembiayaan dan Pemberdayaan UMKM Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Kota Pariaman dalam wawancara, bunyinya :

“...Dalam program ini kami juga bekerjasama dengan Balai Diklat Industri Padang. Dalam program ini, kami juga menyediakan anggaran

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ *Ibid*

untuk kepentingan pelatihan terhadap pelaku UMKM ini. Jadi kami sangat berharap sekali sebenarnya program ini dapat membantu para pelaku UMKM di Kecamatan Pariaman Utara itu.”(Wawancara dengan Rindof Varenggas, ST tanggal 21 November 2016 di Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Kota Pariaman pukul 11.00)

Adapun rincian Anggaran Pelatihan untuk Program Pemberdayaan UMKM oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Kota Pariaman dapat dilihat pada tabel 1.4 :

Tabel 1.4 Anggaran Pelatihan

| No. | Tahun | Anggaran (Rupiah) |
|-----|-------|----------------------|
| 1 | 2015 | 10.800.000,00 |
| 2 | 2016 | 32.200.000,00 |
| 3 | 2017 | 7.000.000,00 |

Sumber : Data Olahan Peneliti tahun 2017

Berikut adalah data tentang perkembangan industri Kota Pariaman Tahun 2009 – 2013:

Tabel I.5 Perkembangan Industri Kota Pariaman Tahun 2009 – 2013

| No. | Uraian | Tahun | | | | | Pertumbuhan (%) |
|-----|----------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-----------------|
| | | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | |
| 1. | Jumlah industri (unit) | 1.487 | 1.562 | 1.570 | 1.600 | 1.615 | 8,60 |
| 2. | Jumlah Pekerja (orang) | 7.794 | 7.843 | 7.878 | 8.270 | 8.349 | 7,12 |
| 3. | Nilai Bahan Baku (Rp. 000) | 87.390.800 | 87.485.250 | 87.516.664 | 95.125.750 | 97.473.222 | 11,53 |
| 4. | Nilai Produksi (Rp. 000) | 178.308.921 | 201.760.255 | 244.332.192 | 250.425.100 | 255.226.832 | 43,13 |
| 5. | Nilai Investasi (Rp. 000) | 11.117.110 | 17.642.782 | 19.139.514 | 20.097.500 | 21.048.000 | 89,32 |

Sumber: Renstra Diskopperindag (sekarang Perindagkop) Kota Pariaman 2013-2018

Berdasarkan tabel 1.4, dapat dilihat bahwa terjadi perkembangan pada industri di Kota Pariaman. Terjadi pertumbuhan sebesar 8,60 % terhadap jumlah industri dan

7,12 % terhadap jumlah pekerja yang terserap ke dalam sektor industri. Terjadi juga peningkatan nilai bahan baku sebesar 11,53 %, nilai produksi sebesar 43,13 %, dan nilai investasi sebesar 89,32 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa terhitung tahun 2009 – tahun 2013, industri di Kota Pariaman mengalami perkembangan yang signifikan.

Untuk lebih memajukan industri yang merupakan UMKM masyarakat setempat, Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Kota Pariaman dalam usaha memberdayakan UMKM di Kota Pariaman juga menggandeng mitra dalam pemberdayaan terhadap UMKM ini. Salah satunya adalah dengan menggandeng PT. TELKOM Indonesia sebagai mitra pemberdayaan terhadap UMKM. Hal ini karena Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Kota Pariaman ingin memberdayakan para pelaku UMKM di Kota Pariaman dengan pemberdayaan melalui teknologi digital yang merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan Kota Pariaman sebagai salah satu *Smart City* di Sumatera Barat. Usulan terhadap pemberdayaan melalui teknologi digital ini disambut baik oleh PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. , dimana PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia, dimana setiap BUMN memiliki kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan yang disebut CSR (*Corporate Social Responsibility*). Hal ini diungkapkan oleh Bapak Burhanuddin, ST selaku Officer 2 BGES PT. TELKOM Sumbar dalam wawancara sebagai berikut :

“ ...Saat ini kami sedang gencar-gencarnya untuk melakukan pemberdayaan terhadap UMKM-UMKM lokal karena UMKM itu memberi pengaruh terbesar terhadap PDB Nasional. Ini merupakan bentuk CSR TELKOM untuk Indonesia. Jadi kami tidak mau cuma sekedar memberdayakan. Kami mau program yang kami lakukan berdampak lebih baik dari yang sudah ada sebelumnya. Selain itu,

UMKM – UMKM kita umumnya memproduksi kerajinan lokal. Kita mau membuat bagaimana kerajinan lokal ini bisa *go public*.
 “(Wawancara dengan Burhanuddin, ST tanggal 19 Desember 2016 di PT. TELKOM Indonesia Witel Sumbar pukul 10.00.)

CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan salah satu tanggung jawab perusahaan di bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berprinsip pada pembangunan berkelanjutan, seperti yang dicetuskan oleh *World Commission on Environment and Development*.²⁰ Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas pasal 2 menyebutkan : “Setiap perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang merupakan komitmen Perseroan Terbatas untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya”.²¹ Hal itu juga tertuang dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas pasal 74 ayat 1 : Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. ; Pasal 74 ayat 2 : Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.²² Kemudian dalam

²⁰ Dwi Kartini *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2009, hlm. XI.

²¹ Undang - Undang RI Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas pasal 1 ayat 3

²² Ibid pasal 74 ayat 1 dan 2

Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor PER-02/MBU/7/2017 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-09/MBU/07/2015 Tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara pasal 1 ayat 6 : Program Kemitraan BUMN yang selanjutnya disebut Program Kemitraan adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri. ; pasal 1 ayat 7 : Program Bina Lingkungan yang selanjutnya disebut Program BL adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN.²³ Sesuai dengan peraturan perundang – undangan tersebut, PT. TELKOM mengeluarkan kebijakan umum untuk pelaksanaan CSR yang tercantum dalam Kebijakan Perusahaan No.PD.701.00/1.00/PR.000/COP-A3000000/2014 tanggal 14 Oktober 2014 tentang Manajemen TELKOM Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR TELKOM).

Kemudian Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi bersama PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Witel Sumbar sepakat melakukan sebuah program pemberdayaan terhadap UMKM dimana program tersebut merupakan program pemberdayaan terhadap sumber daya manusia pelaku UMKM yang berbasis teknologi digital. Program ini disebut Program Kampung UMKM Digital dimana Kampung UMKM Digital merupakan sebuah program pemberdayaan melalui pemanfaatan teknologi dan informasi secara komprehensif dan integratif untuk

²³ Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor PER-02/MBU/7/2017 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-09/MBU/07/2015 Tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan usaha Milik Negara pasal 1 ayat 6 dan 7.

mendukung proses bisnis yang berjalan di sentra UMKM yang terpusat pada satu kawasan dengan memberikan *support* kepada para pelaku UMKM melalui penyediaan *ICT* dalam rangka mewujudkan UMKM yang maju, mandiri, dan modern.²⁴ Berikut data tentang industri Kota Pariaman dimana industri kerajinan menunjukkan jumlah industri terbanyak di Kota Pariaman dapat dilihat pada tabel 1.6:

Tabel 1.6 Tabel Industri Kota Pariaman Tahun 2012

| No. | Jenis Industri | Jumlah |
|--------|-----------------------------|--------|
| 1. | Pangan. | 344 |
| 2. | Sandang. | 305 |
| 3. | Bangunan dan Bahan Bangunan | 228 |
| 4. | Logam dan Elektronika. | 160 |
| 5. | Kerajinan. | 525 |
| Jumlah | | 1562 |

Sumber : RPJMD Kota Pariaman Tahun 2013-2018

Kemudian Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Kota Pariaman bersama PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Witel Sumbar sepakat memilih Kecamatan Pariaman Utara sebagai lokasi pemberdayaan UMKM melalui Program Kampung UMKM Digital, dimana kecamatan tersebut merupakan pusat kerajinan sulaman benang emas yang merupakan jenis industri dengan pelaku UMKM terbanyak di Kota Pariaman dimana sulaman benang emas merupakan produk kerajinan unggulan khas Kota Pariaman. Sulaman Benang Emas adalah produk sulaman yang disulam dengan menggunakan benang berwarna emas. Sentra pengrajin sulaman di Kota Pariaman terdapat di Kecamatan Pariaman Utara. Produk dari sulaman benang emas ini dapat berupa kain dasar baju, set sofa, mukena, sepatu, hiasan dinding, tas, jilbab,

²⁴ PT. TELKOM Indonesia Witel Sumbar

selendang, dan pelaminan. Produk-produk kerajinan tersebut juga diminati oleh wisatawan mancanegara, seperti Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura, dan Australia.²⁵ Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Fitrinawati selaku pemilik usaha Sulaman Indah Mayang dalam wawancara sebagai berikut :

“...punya ibu pernah terjual untuk ke Malaysia, Singapura, sama Brunei. Jadi waktu itu Ibu terpilih untuk dibawa ke pameran di Jakarta. Disana ada orang luar yang membeli lumayan banyak, katanya mau dijual lagi.” (Wawancara dengan Fitrinawati tanggal 13 April 2017 di Sulaman Indah Mayang pukul 11.00.)

Hingga saat ini, sudah terdapat sebanyak 318 sentra industri Sulaman Benang Emas di Kota Pariaman yang seluruhnya berada di Kecamatan Pariaman Utara. Adapun data tentang Sentra IKM Sulaman diperoleh dari Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Kota Pariaman dapat dilihat pada lampiran. Sementara itu, di Kecamatan Pariaman Utara juga terdapat asosiasi pelaku UMKM Sulaman Benang Emas yang bernama ASBEKOPA (Asosiasi Sulaman Benang Emas Kota Pariaman) yang memiliki anggota sebanyak 72 orang pelaku UMKM. Adapun data anggota ASBEKOPA dapat dilihat pada lampiran.

ASBEKOPA (Asosiasi Sulaman Benang Emas Kota Pariaman) merupakan sebuah kelompok perkumpulan para pengrajin sulaman benang emas, dimana ASBEKOPA sendiri merupakan transformasi dari KOPINKRA (Koperasi Industri Kerajinan Rakyat) yang beralih pada tahun 2004. Ada perbedaan pendapat antara Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Kota Pariaman dengan ASBEKOPA mengenai anggota ASBEKOPA. Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Kota

²⁵ RPJMD Kota Pariaman Tahun 2013-2018 hlm.83.

Pariaman menyatakan bahwa setiap industri sulaman di Kota Pariaman merupakan ASBEKOPA seperti yang tertuang dalam wawancara dengan Bapak Drs. Asani Sofana selaku Kepala Bidang Industri Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Kota Pariaman sebagai berikut:

“...Semua usaha sulaman itu merupakan ASBEKOPA. Terdata sebanyak 318 usaha sulaman di Kota Pariaman dan itu semua termasuk ASBEKOPA.” (Wawancara dengan Drs. Asani Sofana tanggal 17 April 2017 di Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Kota Pariaman pukul 14.30)

Sedangkan ASBEKOPA menyatakan beranggotakan 72 orang, dimana anggota tersebut merupakan anggota KOPINKRA terdahulunya yang saat beralih menjadi ASBEKOPA secara otomatis menjadi anggota. Sayangnya, informasi tentang peralihan KOPINKRA ke ASBEKOPA ini sangat minim dan hanya diperoleh melalui wawancara yang disampaikan oleh Ibu Erlina selaku pemilik usaha Sulaman UD. Nan Caredek sekaligus Ketua ASBEKOPA dalam wawancara sebagai berikut:

“ ...ASBEKOPA ini dulunya KOPINKRA. Tahun 2004 berubah menjadi ASBEKOPA. Anggotanya ada 72 orang. 72 orang ini merupakan anggota KOPINKRA yang saat berubah menjadi ASBEKOPA menjadi anggota otomatis.”(Wawancara dengan Erlina tanggal 17 April 2017 di UD. Nan Caredek pukul 16.00)

Menurut Ambar Teguh Sulistiyani, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga tahapan, yaitupertama, tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Kedua adalah tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Ketiga, tahap peningkatan

kemampuan intelektual dan kecakapan-keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.²⁶

Dalam meluncurkan Kampung UMKM Digital ASBEKOPA, dilakukan pemilihan kandidat Kampung UMKM Digital dimana ditentukan kriteria dalam pemilihannya. Kriteria dalam pemilihan Kecamatan Pariaman Utara sebagai lokasi Kampung UMKM Digital antara lain karena terdapat kelompok pengelola usaha sebagai *agent of change* (ASBEKOPA), tersedia galeri UMKM yaitu Gedung Promosi di Desa Padang Biriak-Biriak, dan infrastruktur yang baik dimana lokasi berada di sepanjang jalan lintas yang strategis. Dari segi produk karena produk merupakan produk asli daerah tersebut dan merupakan produk jadi yang bisa dipasarkan secara *online*. Untuk kriteria tambahan karena daerah tersebut diyakini memiliki prospek dan potensi untuk menumbuhkan ekonomi rakyat dan pernah mendapat pembinaan, pemodalan, atau penghargaan.

Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Kota Pariaman melakukan sosialisasi terkait Kampung UMKM Digital kepada anggota ASBEKOPA. Selain itu, pelaku usaha sulaman benang emas juga dimotivasi agar terus berupaya mengembangkan usaha sulaman benang emas tersebut. Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Kota Pariaman juga mengupayakan penciptaan iklim usaha yang kondusif bagi pelaku usaha sulaman benang emas untuk mendukung pengembangan usaha sulaman benang emas ini.

²⁶ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Gama Media, Yogyakarta, hlm.83.

Selanjutnya, Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Kota Pariaman melakukan pelatihan kepada pelaku usaha sulaman benang emas di Kota Pariaman yang bekerjasama dengan Balai Diklat Industri (BDI) dalam penginovasian terhadap produk sulaman benang emas. Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Kota Pariaman juga melakukan pendampingan dan pembinaan terhadap pelaku usaha sulaman benang emas dalam menjalankan usahanya. Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Kota Pariaman juga mengupayakan pengembangan usaha para pelaku usaha sulaman benang emas kota Pariaman dengan mengadakan berbagai pameran baik lokal maupun nasional dengan tujuan agar usaha sulaman benang emas dapat lebih terekspos ke publik.

Adapun pelaku usaha sulaman benang emas yang tercatat sebagai salah satu unsur dari program ini adalah ASBEKOPA versi ASBEKOPA yang berjumlah 72 orang karena PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Witel Sumbar mendapatkan data anggota dari Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Kota Pariaman, dimana data tersebut diperoleh dari ASBEKOPA, bukan data dari dinas tersebut. Pelatihan dimulai dengan pengoperasian komputer hingga pengaksesan internet. Selain itu, Balai Diklat Industri juga turut berperan dalam tahapan ini, dimana Balai Diklat Industri juga memberikan pengarahan dan pelatihan di bidang pemasaran produk dan penggunaan teknologi.

Di sisi lain, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Witel Sumbar menyediakan aplikasi penjualan *online* sebagai media pemasaran bagi para pelaku UMKM, yaitu aplikasi *Blanja.com* yang sudah diunduh oleh lebih dari satu juta pengguna. Bisa

dibayangkan betapa besar potensi pasar di aplikasi tersebut dengan pengguna yang sudah mencapai satu juta pengguna dan dengan ini diharapkan para pelaku UMKM dapat mengembangkan usahanya dengan baik. Dalam kolaborasi ini, Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Kota Pariaman bersama PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Witel Sumbar menandatangani dokumen kerjasama berupa Nota Kesepahaman (MoU). Program Kampung UMKM Digital ini juga melibatkan beberapa pihak sebagai pendukung program , antara lain STIE SUMBAR Pariaman dan SMK N 2 Kota Pariaman.

Selanjutnya sentra UMKM sulaman di Kecamatan Pariaman Utara ini disebut Kampung UMKM Digital ASBEKOPA. Kampung UMKM Digital ASBEKOPA diresmikan pada tanggal 20 Agustus 2015. Kampung UMKM Digital ASBEKOPA merupakan Kampung UMKM Digital pertama di Pulau Sumatera dan kelima di Indonesia. Alasan pihak PT. TELKOM Indonesia memilih Pariaman sebagai lokasi yang dijadikan kampung UMKM pertama di Sumatera, khususnya Sumatera Barat adalah :²⁷

1. Karena sejalan dengan program Pemerintah Kota Pariaman dalam memajukan dan mengembangkan UMKM-UMKM di Kota Pariaman sesuai dengan yang termuat pada RENJA Kota Pariaman Tahun 2013-2018.
2. Merupakan kelanjutan dari BAGUS Indonesia (Bina Aspirasi untuk Gerakan UMKM Seluruh Indonesia), dimana merupakan program untuk membantu UMKM Indonesia menjadi UMKM yang 3M (Maju, Mandiri, dan Modern)

²⁷ PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Indonesia Witel Sumbar.

melalui penyediaan infrastruktur dan penyediaan DNA ICT sesuai kebutuhan UMKM dengan konsep *Smart Solution, Trusted, Affordable, dan Reliable*.

3. Mengingat bahwa Kota Pariaman sendiri merupakan salah satu kota yang sedang bertransformasi menuju *Smart City* di Sumatera Barat, dengan ditetapkannya Keputusan Walikota Pariaman Nomor 138 / 551 / 2016 tentang Pembentukan Tim Penyusunan Rencana Induk Pengembangan E-Gov di Kota Pariaman Tahun 2016 dalam rangka mewujudkan Pariaman sebagai *Smart City*, yang merujuk kepada Peraturan Walikota Pariaman Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pengembangan E-Government di Lingkungan Pemerintah Kota Pariaman.

Dalam peluncuran Kampung UMKM Digital ASBEKOPA, Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Kota Pariaman sebagai pelaksana pemerintahan daerah Kota Pariaman yang menangani Bidang Industri dan UMKM bersama PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Witel Sumbar melakukan pembagian peran. Adapun yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Kota Pariaman antara lain menyediakan tempat BLC (*Broadband Learning Centre*) untuk pelatihan UMKM Digital bagi pelaku-pelaku UMKM. BLC (*Broadband Learning Centre*) merupakan sebuah kelas dimana terdapat dua unit perangkat *access point* yang telah terinstalasi dengan jaringan internet *Wifi.id* yang disediakan oleh PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Witel Sumbar untuk dapat digunakan bersama oleh pelaku-pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya, dimana BLC sendiri berlokasi di Gedung Promosi Kota Pariaman. Ada total tiga instalasi jaringan *Wifi.id* di Kampung UMKM

Digital ASBEKOPA yaitu dua instalasi di BLC, dan satu instalasi di rumah ketua ASBEKOPA Kota Pariaman, dimana anggaran bulanan dari instalasi *Wifi.id* dikelola oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Kota Pariaman yang mengelola dalam bentuk penjualan *voucher* internet bagi pelaku-pelaku UMKM. Hal ini dikemukakan oleh Bapak Burhanuddin, ST selaku Officer 2 BGES PT.

Telekomunikasi Indonesia Tbk. Witel Sumbar dalam wawancara, bunyinya :

“...Program ini kami resmikan tanggal 20 Agustus 2015 di Padang Biriak-Biriak itu. Kami juga sediakan dua unit komputer beserta modem yang dibuat di ICT di kantor camat yang bisa diakses secara gratis pada tiga bulan pertama oleh pelaku UMKM guna kepentingan usahanya. Pada bulan keempat kami menetapkan sistem voucher dengan tarif lima ribu rupiah per jam nya yang nantinya akan dikelola oleh Diskopperindag Kota Pariaman. Jadi untuk tiga bulan itu mereka bisa belajar bagaimana internet itu. Kami juga memilih satu orang yang dianggap paling berkompeten untuk kami latih tentang pengoperasian komputer dan internet yang nantinya dia juga bisa melatih pelaku UMKM yang lain agar semua bisa efektif ”(Wawancara dengan Burhanuddin, ST tanggal 19 Desember 2016 di PT. TELKOM Witel Sumbar pukul 10.00)

Terhitung sejak tanggal peluncuran, tahun ini memasuki tahun ketiga pendirian Kampung UMKM Digital ASBEKOPA di Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. Dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Kota Pariaman dengan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Witel Sumbar melalui Program Kampung UMKM Digital tentu terjadi perubahan terhadap kondisi UMKM Sulaman Benang Emas di Kecamatan Pariaman Utara antara sebelum dan sesudah berdirinya Kampung UMKM Digital ASBEKOPA. Perubahan juga dapat dilihat melalui data jumlah UMKM yang tergabung dalam ASBEKOPA dari tahun 2014-2017. Adapun data dapat dilihat pada tabel 1.7 :

Tabel 1.7 Data Jumlah Anggota ASBEKOPA 2014-2017

| No. | Tahun | Jumlah (orang) |
|-----|-------|----------------|
| 1 | 2014 | 72 |
| 2 | 2015 | 72 |
| 3 | 2016 | 72 |
| 4 | 2017 | 72 |

Sumber : Data Olahan Peneliti Tahun 2017

Berdasarkan tabel 1.7, pada Tahun 2014 jumlah anggota UMKM ASBEKOPA adalah 72 orang. Pada Tahun 2015, jumlah anggota ASBEKOPA masih berjumlah 72 orang. Pada Tahun 2016 dan Tahun 2017, jumlah anggota ASBEKOPA masih tetap 72 orang. Ini menunjukkan tidak ada perubahan jumlah anggota ASBEKOPA dari segi jumlah anggota. Perkembangan UMKM juga dapat dilihat melalui perubahan aset dan omset para pelaku UMKM. Adapun data tentang perkembangan aset dan omset ASBEKOPA dapat dilihat pada tabel 1.8 :

Tabel 1.8 Perkembangan Aset dan Omset ASBEKOPA 2013-2016

| No. | Nama Usaha | Aset (000) | | Omset (000) | |
|-----|------------------------|---------------|--------|----------------|--------|
| | | 2013 | 2016 | 2013 | 2016 |
| 1. | Sulaman Kejar Usaha | 10.000 | 50.000 | 12.000 | 32.000 |
| 2. | Sulaman Syamsinar | 5.000 | 5.000 | 6.000 | 12.000 |
| 3. | Sulaman Elok Yun | 5.000 | 20.000 | 8.000 | 15.000 |
| 4. | Sulaman UD.Nan Caredek | 5.000 | 10.000 | 10.000 | 12.000 |
| 5. | Sulaman Leli | 5.000 | 17.000 | 40.000 | 77.500 |
| 6. | Sulaman Linda | 20.000 | 50.000 | 8.000 | 15.000 |
| 7. | Sulaman Asmayeni | 5.000 | 20.000 | 8.000 | 16.000 |
| 8. | Sulaman Suparmaiteti | 5.000 | 10.000 | 8.000 | 18.000 |
| 9. | Sulaman Neta Sari | 5.000 | 13.000 | 15.000 | 24.000 |
| 10. | Tanjung Bordir | 5.000 | 10.000 | 20.000 | 27.000 |

| | | | | | |
|-----|----------------------------|--------|---------|--------|---------|
| 11. | Sulaman Asra | 20.000 | 50.000 | 8.000 | 20.000 |
| 12. | Sulaman Ida | 30.000 | 50.000 | 80.000 | 148.000 |
| 13. | Sulaman Indah Tiga Saudara | 20.000 | 50.000 | 50.000 | 87.000 |
| 14. | Wati Pelaminan | 5.000 | 5.000 | 12.000 | 16.000 |
| 15. | Ante Pelaminan | 5.000 | 5.000 | 6.000 | 8.000 |
| 16. | Tis Bordir | 5.000 | 5.000 | 6.000 | 8.000 |
| 17. | Dewi Pelaminan | 15.000 | 50.000 | 10.000 | 18.000 |
| 18. | Ermita Pelaminan | 20.000 | 50.000 | 12.000 | 16.000 |
| 19. | Idaman Penganten 2 | 20.000 | 50.000 | 12.000 | 16.000 |
| 20. | Sulaman Eli | 5.000 | 5.000 | 20.000 | 34.000 |
| 21. | Sulaman Mitra Jaya | 20.000 | 70.000 | 30.000 | 50.000 |
| 22. | Sulaman Fauziah | 15.000 | 50.000 | 30.000 | 30.000 |
| 23. | Wasmita K.M. | 30.000 | 100.000 | 40.000 | 48.000 |
| 24. | Pelaminan Anggrek | 5.000 | 20.000 | 16.000 | 38.000 |
| 25. | Sulaman Bundo Saiyo | 50.000 | 200.000 | 80.000 | 148.000 |
| 26. | Mellsy Penganten | 20.000 | 50.000 | 16.000 | 36.000 |
| 27. | Mar Pelaminan | 5.000 | 10.000 | 35.000 | 98.000 |
| 28. | Emi Kambang | 10.000 | 50.000 | 18.000 | 24.000 |
| 29. | Andre Pelaminan | 50.000 | 200.000 | 50.000 | 98.000 |
| 30. | Sulaman Asnita | 30.000 | 75.000 | 8.000 | 15.000 |
| 31. | Len Pelaminan | 5.000 | 5.000 | 80.000 | 87.000 |
| 32. | Sulaman Dani | 20.000 | 75.000 | 50.000 | 60.000 |
| 33. | Mutia Pelaminan | 10.000 | 50.000 | 20.000 | 28.000 |
| 34. | Sulaman Tiga Putri | 10.000 | 50.000 | 12.000 | 20.000 |
| 35. | Sulaman Karya Prima | 10.000 | 35.000 | 50.000 | 110.000 |
| 36. | Ida Pelaminan | 5.000 | 5.000 | 24.000 | 40.000 |
| 37. | Sulaman Asnaweri Putri | 5.000 | 5.000 | 6.000 | 18.000 |
| 38. | Sum Pelaminan | 20.000 | 60.000 | 6.000 | 12.000 |
| 39. | Permata Bunda | 10.000 | 20.000 | 10.000 | 18.000 |

| | | | | | |
|-----|----------------------|--------|---------|---------|---------|
| 40. | Sulaman Syofi Syindi | 5.000 | 5.000 | 8.000 | 8.000 |
| 41. | Sulaman Dua Sejoli | 5.000 | 20.000 | 40.000 | 70.000 |
| 42. | Un Pelaminan | 10.000 | 50.000 | 8.000 | 12.000 |
| 43. | Yozhie Penganten | 10.000 | 70.000 | 20.000 | 50.000 |
| 44. | Nurhafni Pelaminan | 5.000 | 20.000 | 10.000 | 24.000 |
| 45. | Sulaman Rahman | 10.000 | 50.000 | 20.000 | 32.000 |
| 46. | Ema Bordir | 20.000 | 100.000 | 40.000 | 64.000 |
| 47. | 68 Penganten | 30.000 | 100.000 | 36.000 | 60.000 |
| 48. | Sulaman Ona | 50.000 | 100.000 | 100.000 | 120.000 |
| 49. | Deni Penganten | 20.000 | 50.000 | 20.000 | 30.000 |
| 50. | WW Pelaminan | 5.000 | 15.000 | 8.000 | 15.000 |
| 51. | Mahkota Pelaminan | 20.000 | 50.000 | 48.000 | 80.000 |
| 52. | Sulaman Queen | 30.000 | 100.000 | 50.000 | 120.000 |
| 53. | Idaman Penganten | 20.000 | 50.000 | 20.000 | 28.000 |
| 54. | Cici Sandal | 50.000 | 100.000 | 32.000 | 52.000 |
| 55. | Sulaman Lili | 20.000 | 50.000 | 24.000 | 36.000 |
| 56. | Sulaman One | 10.000 | 50.000 | 36.000 | 70.000 |
| 57. | Sulaman Syofer | 5.000 | 5.000 | 24.000 | 40.000 |
| 58. | Sulaman Mama Furchan | 20.000 | 50.000 | 40.000 | 60.000 |
| 59. | Sulaman Darnis | 10.000 | 50.000 | 28.000 | 48.000 |
| 60. | Sulaman Mayang | 20.000 | 80.000 | 60.000 | 224.000 |
| 61. | Sulaman Kurnia | 15.000 | 75.000 | 28.000 | 40.000 |
| 62. | Andi Tenda | 20.000 | 20.000 | 28.000 | 36.000 |
| 63. | Lis Penganten | 10.000 | 50.000 | 12.000 | 32.000 |
| 64. | Sulaman EN | 20.000 | 50.000 | 40.000 | 68.000 |
| 65. | Sulaman Piak Gadang | 10.000 | 50.000 | 30.000 | 40.000 |
| 66. | Ida Penganten | 20.000 | 60.000 | 28.000 | 40.000 |
| 67. | Sulaman Usaha Ibu | 5.000 | 35.000 | 40.000 | 66.000 |
| 68. | Sulaman Yusnidar | 5.000 | 20.000 | 18.000 | 30.000 |

| | | | | | |
|-----|-------------------|--------|---------|---------|---------|
| 69. | Sulaman Syofi | 5.000 | 20.000 | 12.000 | 18.000 |
| 70. | Cahaya Penganten | 10.000 | 50.000 | 120.000 | 200.000 |
| 71. | Zuriati Penganten | 10.000 | 50.000 | 28.000 | 35.000 |
| 72. | Ririn Bersaudara | 30.000 | 100.000 | 40.000 | 78.000 |

Sumber : Data Olahan Peneliti 2018

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada aset dan omset dari para pelaku UMKM yang tergabung di dalam ASBEKOPA. Tabel menyajikan data tahun 2013 dan tahun 2016. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti ingin melihat bagaimana pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Pariaman Utara melalui Kampung UMKM Digital ASBEKOPA.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah **Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Pariaman Utara Melalui Program Kampung UMKM Digital ASBEKOPA? “**

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Pariaman Utara Melalui Program Kampung UMKM Digital ASBEKOPA.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang administrasi pembangunan khususnya yang berkaitan dengan pemberdayaan

terhadap pelaku UMKM. Dimana pada penelitian ini meneliti tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat yang merupakan pelaku UMKM melalui program berbasis digital.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dapat memberikan gambaran tentang pemberdayaan masyarakat pelaku UMKM dimana program pemberdayaan yang dilakukan dengan menggunakan IT . Sehingga dapat diketahui bagaimana upaya pemberdayaan masyarakat pelaku UMKM di Kota Pariaman dengan menggunakan akses digital. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan solusi bagi masyarakat maupun instansi pemerintah terkait tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat yang merupakan pelaku UMKM melalui pemanfaatan teknologi digital dalam upaya mengembangkan usahanya.

